



## Asrama Putri Telan Rp 150 Juta

**SAMBAS, TRIBUN** - Bupati Sambas H Satono meresmikan Asrama Putri Pondok Pesantren Basuni Imran Sambas, Selasa kemarin. Pada kesempatan itu Satono berharap kompetensi santri pontren terus dipacu.

"Saya Bupati Sambas juga telah meresmikan asrama putri Pontren Basuni Imran Sambas yang diharapkan dapat menunjang fasilitas para santri," kata Satono, Kamis (14/9).

Bangunan yang diresmikan itu memiliki tiga lokal yang akan digunakan sebagai asrama santri putri. Pembangunan asrama itu merupakan hibah Pemkab Sambas dengan nilai Rp 150 juta.

Satono menjelaskan, momen peresmian asrama putri itu merupakan rangkaian launching program 1.000 hafiz. Di samping itu juga merupakan acara kemeriahan Milad ke-44 Pontren Basuni Imran Sambas.

"Momen ini juga dihadiri oleh para camat se-Kabupaten Sambas sehingga nanti akan dievaluasi secara rutin setelah launching ini, seperti apa perkembangannya akan terus kita tindaklanjuti," tuturnya.

Lebih jauh, kata Satono diharapkan banyak kegiatan ekstra kurikuler yang mampu dihadirkan di setiap pesantren untuk memacu kompetensi santri.

"Dengan strategi bagaimana mematangkan misalkan dengan adanya ekstra kurikuler yang dapat digalakkan terus. Sehingga nanti tamatan



DOK: PROKOPIM PEMKAB

**TEKEN** - Bupati Sambas H Satono meneken prasasti peresmian Asrama Putri Pontren Basuni Imran, Selasa (12/9).

santri atau pesantren yang ada di Sambas tidak kalah dengan lulusan pesantren di daerah lain," katanya.

Dia mengatakan Pontren Basuni Imran Sambas merupakan salah satu yang tertua di Kabupaten Sambas. Banyak prestasi yang telah ditorehkan para santri dan lulusan.

"Selamat kepada kafilah MTQ Sambas yang telah berjuang penuh berikhtiar dengan hasil rangking 5 di ajang MTQ tingkat provinsi," katanya.

Satono menilai tidak ada yang salah

dengan hasil mempertahankan posisi kelima. Sebab para kafilah sudah iktiar akan tetapi bagaimana ke depan terus mengevaluasi, memaksimalkan potensi-potensi yang ada.

"Oleh karena itu saya berharap tahun depan MTQ yang ada di Sambas bisa mengurus penghafal Al-quran lebih banyak lagi. Jika tidak dalam waktu 2 tahun, maka 5 tahun atau 10 tahun harus sudah lahir penghafal Al-quran untuk ikut MTQ tingkat nasional," harapnya. **(mam)**